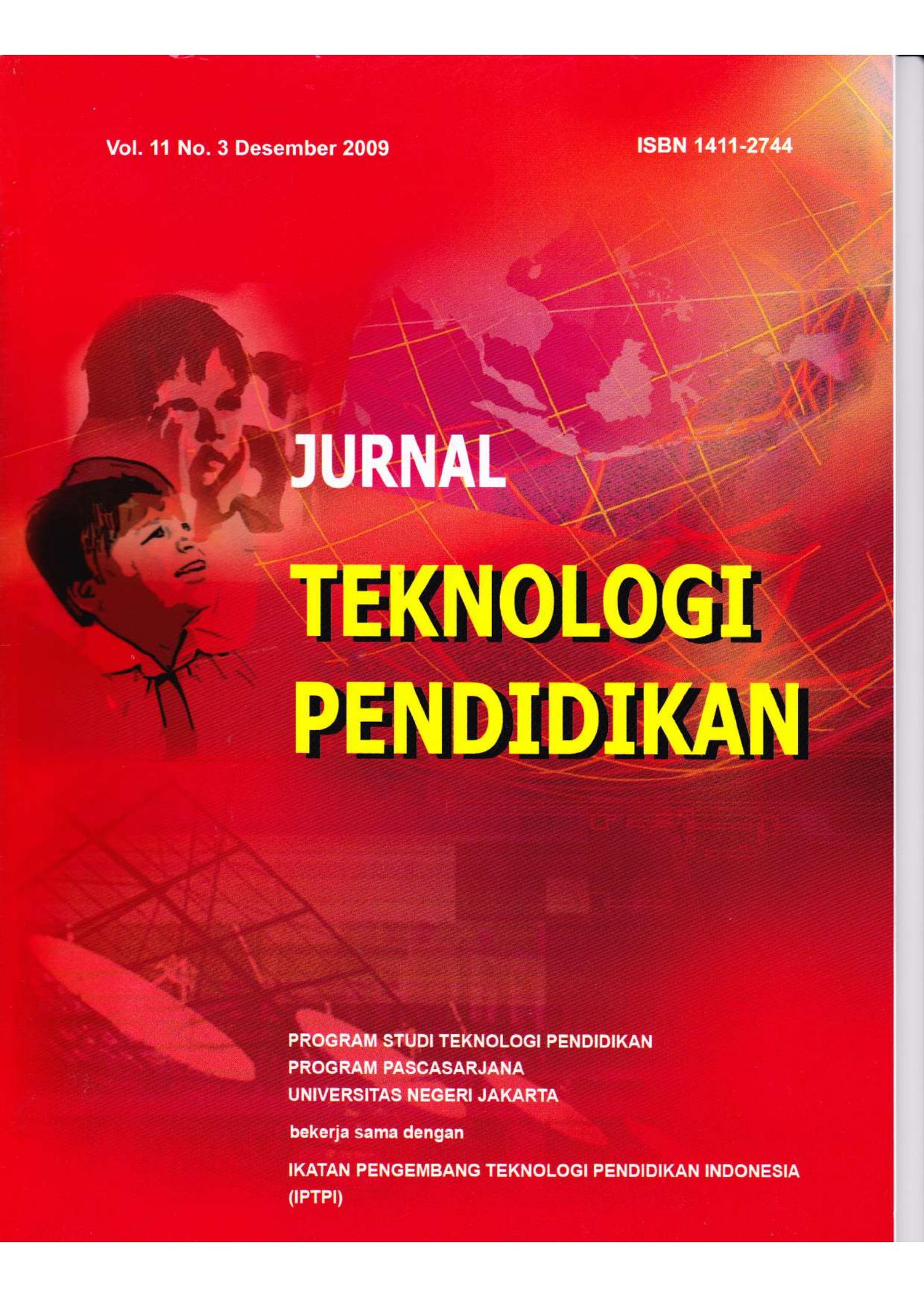


Vol. 11 No. 3 Desember 2009

ISBN 1411-2744

The background of the cover features a stylized illustration. On the left, a man and a young child are depicted in profile, looking towards the right. The man is in the foreground, and the child is slightly behind him. They are looking at a large globe that occupies the right side of the cover. The globe is overlaid with a grid of yellow lines, representing latitude and longitude. The entire scene is set against a vibrant red background with a subtle grid pattern.

JURNAL

**TEKNOLOGI
PENDIDIKAN**

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

bekerja sama dengan

IKATAN PENGEMBANG TEKNOLOGI PENDIDIKAN INDONESIA
(IPTPI)

JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Diterbitkan Oleh:

*Program Studi Teknologi Pendidikan PPs Universitas Negeri Jakarta
Bekerjasama dengan Ikatan Pengembang Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI)*

Penasehat:

Direktur PPs Universitas Negeri Jakarta
Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan
PPs Universitas Negeri Jakarta

Ketua Penyunting:

Prof. Dr. Diana Nomida Musnir, M.Pd.

Wakil Ketua Penyunting:

Dr. Hartati Muchtar, M.Pd

Penyunting Ahli:

*Prof. Dr. R. Santosa Murwani
Prof. Dr. Basuki Wibawa
Prof. Dr. Sudarsono Sudirdjo
Prof. Dr. Asmaniar Z. Idris*

Penyunting Ahli/Mitra Bestari:

*Prof. Dr. Atwi Suparman, M.Sc (UT)
Prof. Dr. Mukminan (UNY)
Prof. Dr. Azhar Arsyad, MA (UN ALAUDIN MAKASSAR)
Prof. Dr. Agus Suradika (UHAMKA)
Prof. Dr. I Nyoman Degeng (UM)*

Penyunting Pelaksana:

*Dr. Suranto, M.Pd.
Drs. Muhammad Yaumi, M.Hum, MA
Hadi Sutopo, MMSI
Syamsiarna Nappu, M.Pd
Drs. Teguh Wahyudi, M.Pd
Widyasari, SP, M.Pd
Wijaya Kusumah, S.Pd
Yuyun Yunani, S.Pd.I*

Alamat Redaksi:

*Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
Gd. M. Lt. I Ruang 103 Jl. Rawamangun Jakarta 13220
Telp/Fax. (021) 4897047 Email: journal-tp@usa.net*

Jakarta, 4 Juni 2009

ISSN 1411-2744

Vol. 11 No. 3 Desember 2009

JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

STUDI KORELASIONAL ANTARA PARTISIPASI DALAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN, MOTIVASI BERPRESTASI, DAN KEMAMPUAN MENGELOLA WAKTU DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI KOTAMADYA JAKARTA TIMUR

Asdi Chaniago 147-158

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PRAKTIK BERBASIS KOMPETENSI BERORIENTASI PRODUKSI PADA PENDIDIKAN TEKNIK MESIN

R. Mursid..... 159-171

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SISWA AUTIS PADA TAMAN KANAK-KANAK "KHUSUS" PELANGI ANAKKU TANGERANG

Seleman Hardi Yahawi..... 172-181

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN E-PORTOFOLIO PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Pebrianti..... 182-193

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI, PENALARAN FORMAL, DAN KREATIVITAS DENGAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGOLAH DATA

Khoe Yao Tung..... 194-205

SISTEM PENDUKUNG BELAJAR MELALUI MEDIA ELEKTRONIK MODUS ADAPTIF, SINKRON, DAN ASINKRON BERBASIS TEKNOLOGI WEB

Stefanus Santosa..... 206-220



MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA LIQUID CRISTAL DISPLAY PROJEKTOR

Yamanto Isa*

Abstract: *This study aims to determine whether the use of media LCD projector can enhance motivation to learn and whether increased motivation to learn can improve learning outcomes of students class XI. IPA 2 SMA Negeri 2 OKU. The results showed that the increase in motivation and learning outcomes through the use of media LCD projector, namely: increased motivation to learn from the pre-cycle to cycle I by 0.43% and improve learning outcomes for 59.46%. From cycle I to cycle II, there is increased motivation and learning outcomes of 1.74% for 2.54% of the cycles II and III kesiklus 3.22% increase motivation and learning outcomes both for 22.73%. From these data it can be concluded that the media use the LCD projector on the ICT learning process, learners can increase motivation and increased motivation can enhance learning outcomes of students class XI. IPA 2 SMA Negeri 2 OKU.*

Kata Kunci: *Motivasi, hasil belajar, media Liquid Cristal Display Projector (LCD), dan penelitian tindakan kelas.*

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran TIK merupakan mata pelajaran yang berisi materi yang berfokus pada penguasaan keterampilan dalam bidang teknologi informasi yang berkaitan dengan pengolahan data, koneksi informasi dan pengembangan kreativitas seni baik animasi maupun grafis. Dalam kurikulum yang diterapkan pada kelas XI untuk pendidikan menengah atas pada mata pelajaran TIK terdapat materi aplikasi *software* pengolah angka yang berkenaan dengan pengolahan data, perhitungan yang rumus-rumus matematika yaitu *software microsoft excel*. *Microsoft excel* merupakan salah satu *software* aplikasi pengolah angka yang berfungsi untuk membantu segala bentuk perhitungan agar menjadi mudah, seperti yang diungkapkan oleh Purwanto (2003:106) bahwa "...*Microsoft excel* dengan mudah dapat digunakan untuk membuat berbagai bentuk lembar kerja, melakukan perhitungan, mengolah data, men-

ganalisis data mempresentasikan data, membuat grafik serta membuat laporan data".

Namun kemudahan yang dapat dilakukan oleh *software* aplikasi *microsoft excel* belum bisa diaplikasikan oleh peserta didik, hal ini disebabkan karena masih rendahnya motivasi siswa untuk bisa menguasai materi tersebut, hal tersebut terlihat dari sikap peserta didik yang terlihat dalam proses pembelajaran, hal lain yang menjadi kendala adalah materi yang terkandung dalam *software* tersebut dominan berupa instruksi unjuk kerja atau praktik yang melibatkan beberapa rumus matematik, yang secara otomatis membutuhkan bimbingan secara langsung kepada setiap peserta didik secara individu agar masing-masing peserta didik dapat memahami dan mampu mengaplikasikan teori yang diberikan. Hal tersebut tidak didukung oleh jumlah tenaga pendidik yang idealnya dalam setiap proses pembelajaran dibina oleh 2 orang guru, dengan tugas satu orang mempresentasikan teori materi di depan dan yang

* Yamanto Isa, Universitas Baturaja Jl. Dormo Sugondo Rt. 09 Rw. 03 Kel. Baturaja Lama Kec. Baturaja Timur Baturaja Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan 32116 Hp. 081373711266, E-mail yamantoisa@yahoo.co.id

lain membimbing peserta didik mengaplikasikan teori, namun kenyataannya tenaga guru yang tersedia hanya satu orang, yang bertanggungjawab atas pembelajaran baik teori maupun praktik, sehingga pembelajaran jadi kurang optimal. Selain itu alokasi waktu yang telah ditetapkanpun relatif singkat yaitu hanya 2 (dua) kali pertemuan dalam satu minggu dengan durasi waktu dua kali 45 menit, sehingga kegiatan pembelajaran sering terpenggal-penggal akibat dari keterbatasan waktu yang tersedia. Selanjutnya sarana utama dalam proses pembelajaran TIK yaitu perangkat komputer juga belum terpenuhi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena komputer yang ada baru 21 unit, sedangkan jumlah peserta didik pada setiap kelas adalah 36 sampai 41 orang, sehingga pada setiap proses pembelajaran tidak semua peserta didik dapat melakukan kegiatan praktik. Dengan keadaan tersebut akankah dapat tercetak peserta didik yang berkualitas?

Bertolak dari fenomena di atas, maka sebagai peneliti, peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran TIK, salah satu upaya yang dilakukan untuk menarik minat hingga memunculkan motivasi peserta didik adalah dengan menghadirkan unsur berbeda dari kegiatan yang telah biasa dilakukan yaitu media yang dapat menghasilkan keseragaman pengamatan, dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis serta dapat membangkitkan keinginan dan minat baru yaitu media infokus atau *Liquid Cristal Display* (LCD) Proyektor yang kemudian dapat membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/>)

LCD Proyektor merupakan media presentasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara gamblang kepada peserta didik. Penggunaan LCD Proyektor akan membantu guru dalam menjelaskan materi ajar terutama materi-materi yang bersifat unjuk kerja, karena dengan menggunakan media tersebut materi dapat disampaikan serentak kepada peserta didik dan membantu peserta didik dalam memahami teori praktik dengan memperhatikan langsung penjelasan guru yang tampil pada layar projector. Dengan penggunaan LCD Proyektor materi akan mudah disampaikan dan mudah dipahami oleh peserta didik hingga masalah keterbatasan alokasi waktu, tenaga guru,

dan sarana dapat teratasi. Dengan demikian peserta didik akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran hingga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang diharapkan dapat meningkat.

Motivasi Belajar

Seseorang yang melakukan aktifitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi instrinsik yang sangat penting dalam aktifitas belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2002:115) "yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu". Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Namun bila seseorang melakukan aktifitas belajar setelah mendapat motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik Djamarah (2002:117) mengungkapkan "motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya pe-rangsang dari luar".

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow dalam Djamarah (2002:115) "sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti dan kebutuhan estetik". Kebutuhan-kebutuhan ini menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu, oleh karena itu apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang ke bentuk realisasi tindakan yang didasari oleh pencapaian suatu tujuan. Motivasi bukan merupakan prasyarat dalam melakukan belajar, lebih

baik motivasi dianggap sebagai kemauan biasa untuk memasuki situasi belajar. Hal ini beralasan karena tidak perlu menunda suatu kegiatan belajar sampai ada/muncul motivasi yang tepat untuk belajar. Maka strategi yang paling baik adalah tanpa menghiraukan ada atau tidaknya motivasi pada peserta didik, guru harus memusatkan pada penyampaian materi dengan cara yang begitu rupa, sehingga motivasi peserta didik dapat berkembang serta diperkuat selama proses belajar berlangsung.

Kaitan Media LCD Proyektor Dengan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Secara sederhana istilah media dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar. Sedangkan istilah pembelajaran adalah kondisi untuk membuat seseorang melakukan kegiatan belajar. Dengan merujuk pada definisi tersebut maka media pembelajaran adalah wahana penyalur pesan atau informasi belajar sehingga mengkondisikan seseorang untuk belajar atau berbagai jenis sumber daya yang dapat difungsikan dalam proses pembelajaran, berdasarkan ruang lingkup sumber belajar di atas, maka media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang menekankan pada software atau perangkat lunak dan hardware atau perangkat keras. Nilai media ditentukan oleh fungsinya yang sangat kuat untuk meningkatkan kadar hasil belajar.

Demikian halnya dengan proses pembelajaran TIK, sesuai dengan materi yang diajarkan dominan berupa unjuk kerja atau praktik maka selain memerlukan beberapa komputer sebagai alat praktik, juga membutuhkan media yang mampu menghasilkan pengamatan yang sama, membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik, perolehan konsep nyata yang seragam agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Salah satu media tersebut adalah LCD Proyektor, Seperti yang dikemukakan oleh Fairus (2007:19) "LCD Proyektor yaitu alat penyampai informasi yang berguna untuk menampilkan informasi berupa gambar atau suara". Untuk hal tersebut maka peneliti menggunakan media LCD Proyektor sebagai media presentasi yang dapat membantu dan memudahkan proses penyampaian materi kepada peserta didik.

Hasil Belajar

Terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang merupakan hasil belajar yang diperolehnya dari proses belajar. Perubahan tingkah laku di maksudkan sebagai perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Djamarah dalam Zubaidah (2007:35) menjelaskan bahwa "hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar". Winkel dalam Zubaidah (2007:35), "proses belajar yang dialami oleh seseorang menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan/pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap". Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang diperoleh dari tugas-tugas yang diberikan guru.

Bertolak dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar berlangsung, baik dalam bentuk prestasi maupun perubahan tingkah laku dan sikap peserta didik yang telah mengalami belajar. Lebih jauh lagi hasil belajar dapat dijadikan suatu ukuran dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik terhadap pemahaman suatu pelajaran. Sebab untuk mengetahui terjadinya suatu perubahan pada peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Maka terlebih dahulu perlu diketahui hasil belajarnya. Untuk memperoleh hasil belajar yang didapat oleh peserta didik dapat saja dengan memberikan ujian, tugas-tugas baik teori maupun praktik, pendalaman materi dan sebagainya. Dengan demikian hasil belajar yang didapat peserta didik, menggambarkan tingkat penguasaan mereka terhadap pengetahuan yang mereka terima.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan pada tingkat kelas, menyangkut tentang strategi mengajar dengan fokus penggunaan media LCD Proyektor pada mata pelajaran TIK.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi Arikunto, (2007: 16)

B. Setting Penelitian

1. Latar Tempat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan yang peneliti hadapi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Latar penelitian adalah SMA Negeri 2 OKU dalam mata pelajaran TIK.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dalam mata pelajaran TIK untuk peserta didik Kelas XI. IPA 2 SMA Negeri 2 OKU semester I, materi dalam penelitian ini sejalan dengan materi silabus TIK untuk Kelas XI (sebelas) yang selama ini dijalankan, dan dilaksanakan sesuai dengan proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan Media LCD Proyektor.

C. Siklus Penelitian

Empat tahapan penelitian tindakan sebagaimana diuraikan Arikunto dkk, (2007:16) adalah (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) refleksi. Mengikuti karakteristik dari penelitian tindakan kelas yaitu memiliki siklus dengan langkah-langkah; *planning – action – observasi – refleksi*. Maka siklus direncanakan minimal sebanyak 3 siklus dengan ketentuan apabila ketuntasan belajar yang diharapkan terpenuhi, maka penelitian tindakan ini dianggap telah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

D. Metode dan Alat Pengumpul Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, penyebaran questioner yang berkaitan dengan motivasi belajar, pemberian tes hasil belajar untuk melihat peningkatan hasil belajar. Observasi, langsung dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan pada siklus I, siklus II, siklus III, penyebaran angket diberikan sebelum diberikan tindakan, dan selanjutnya diberikan pada akhir siklus, sedangkan tes hasil belajar diberikan pada awal sebelum tindakan dan akhir setiap siklus.

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian tindakan dengan penggunaan media LCD Proyektor untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik antara lain, format observasi, angket motivasi belajar dan tes hasil belajar.

E. Analisis Data dan Refeksi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, maka dilakukan analisis dengan cara sebagai berikut:

1. Dianalisis dengan statistic deskriptif terhadap data yang diperoleh melalui angket, dengan maksud untuk melihat presentase motivasi seluruh peserta didik. Hal ini dilakukan dengan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Diadopsi dari Sudijono (2005)

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi motivasi belajar

N = Jumlah responden

$$\Delta X = \frac{\text{Skor Akhir} - \text{Skor Awal}}{N} \times 100 \%$$

Untuk melihat peningkatan persentase motivasi belajar tiap peserta didik digunakan rumus:

Diadopsi dari Sudijono (2005)

Keterangan: ΔX = Persentase motivasi belajar peserta didik

2. Data yang berasal dari tes hasil belajar peserta didik, digunakan rumus panduan perolehan belajar untuk melihat peningkatan hasil belajar tiap peserta didik pada setiap siklus. Maka peserta didik mencapai perolehan belajar, bila telah mencapai nilai angka minimal 67 (Standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan untuk mata pelajaran TIK di SMA Negeri 2 OKU). Penelitian dinyatakan mencapai ketuntasan hasil belajar, apa bila 80% nilai hasil belajar peserta didik mencapai nilai standar kriterian ketuntasan minimal.
3. Untuk melihat perbedaan dari masing-masing tes hasil belajar pada setiap siklus dan perbedaan motivasi pra tindakan dengan motivasi setelah tindakan dengan statistic deskriptif.

4. Data hasil pengamatan, akan diuraikan secara naratif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Menurut Siklus

1. Orientasi

Sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian ini, peneliti melakukan orientasi pada tanggal 2 Agustus 2008. dari hasil orientasi tersebut ditemukan beberapa hal yang menjadi kendala bagi guru (peneliti) dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Siklus I

Bertolak pada kendala-kendala yang ditemui pada hasil pengamatan, maka peneliti merencanakan serangkaian kegiatan dengan strategi pembelajaran penggunaan media LCD Proyektor pada proses pembelajaran, yang diharapkan mampu mengantisipasi kendala yang ada. Kegiatan pembelajaran tersebut dirancang dalam bentuk beberapa siklus, disetiap siklus diaplikasikan melalui 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti merancang perencanaan yang kemudian akan dijadikan acuan implementasi tindakan pada siklus I. Adapun perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan disajikan, mempersiapkan angket motivasi belajar peserta didik, yang akan diberikan dia Siklus dan dikumpulkan pada akhir siklus. Menyiapkan lembar observasi sebagai patokan pengamatan proses pembelajaran. Kemudian menyiapkan soal tertulis dan soal praktik untuk melihat perkembangan target ketuntasan belajar peserta didik.

b. Tindakan

Pada siklus I ini dilakukan 3 kali tindakan atau 3 kali pertemuan. Dilakukan tanggal 26 Oktober sampai tanggal 2 November 2008, tindakan menitik beratkan pada penggunaan media LCD Proyektor saat proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya, setelah pembagian angket dan pemberitahuan cara mengisi ang-

ket, pertemuan pertama pada siklus I ini difokuskan pada penyampaian materi konsep Microsoft excel secara umum, dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang dibantu oleh media LCD Proyektor. Pada pertemuan selanjutnya diuraikan beberapa cara mengelola kolom dan baris untuk tampilan tabel dan beberapa fungsi formula pada Microsoft excel.

c. Observasi

1) Analisis Data Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

- a) Kesiapan peserta didik untuk mengikuti materi pembelajaran.
- b) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru).
- c) Ekspresi dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d) Peserta didik dalam proses mengaplikasikan teori dalam praktik.
- e) Mengajukan pertanyaan atas hal-hal yang kurang dipahami

2) Analisis Data Angket

Secara umum diperoleh data bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pra siklus ke siklus I, rata-rata motivasi belajar pada pra siklus sebesar 92, 94, sedangkan pada siklus I sebesar 93, 94 seperti diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. persentase peningkatan motivasi belajar peserta didik siklus I

No	Indikator Motivasi	Pra Siklus	Siklus I
1	Minat	44,37	44,46
2	Relevansi	19,97	19,51
3	Harapan	11,00	11,00
4	Kepuasan	17,60	18,37
	Jumlah	92,94	93,34

Dari data pada tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi peserta didik secara umum sebesar 0,43 %. Terjadi peningkatan pada indikator minat dari pra siklus ke siklus I yaitu 0,09. Peningkatan indikator minat tersebut terlihat dari aktivitas peserta didik yang sebagian dari mereka mulai mencari posisi duduk paling tepat agar

dapat menerima penyampaian materi dengan mudah. Hal ini menyiratkan bahwa kehadiran media LCD Proyektor telah menjadi faktor motivasi ekstern bagi peserta didik untuk tertarik mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Indikator relevansi mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,46 dimana pada pra siklus diperoleh rata-rata 19,97 dan pada siklus I sebesar 19,51. Bila dikaitkan dengan butir indikator, sebagian peserta didik masih belum bisa memahami keterkaitan materi yang diajarkan dengan media yang digunakan.

Keadaan pada indikator harapan tidak mengalami perubahan. Pada pra siklus diperoleh rata-rata 11,00 demikian juga halnya pada siklus I. Hal ini mencerminkan bahwa belum mayoritas peserta didik yang bertarget atau berharap yang lebih. Semua itu dikarenakan masih minimnya rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan mereka meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Peningkatan rata-rata terjadi juga pada indikator kepuasan yaitu sebesar 0,77. dimana pada pra siklus diperoleh rata-rata 17,60 dan pada siklus I 18,37. Peningkatan ini terindikasi pada ekspresi peserta didik yang tampak setelah proses pembelajaran usai. Hal ini akan menjadi faktor pendorong bagi peserta didik untuk bersemangat mengikuti proses pembelajaran berikutnya.

3) Analisis Hasil Belajar

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka sebelum pelaksanaan siklus berikan tes awal yang bertujuan untuk melihat nilai awal peserta didik sebelum pelaksanaan siklus. Analisis peningkatan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik pra siklus ke siklus I diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Peningkatan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik.

	Rata-rata Motivasi	Rata-rata Hasil Belajar
Pra Siklus	92,94	42,29
Siklus I	93,34	67,43
Persentase peningkatan	0,43	59,46

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa pada pra siklus rata – rata motivasi peserta didik sebesar 92,94 dan diperoleh data hasil belajar peserta didik sebesar 42,29. sedangkan pada siklus I rata-rata motivasi peserta didik sebesar 93,34 dan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 67,43. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motivasi bel-

ajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I, sebesar 0,43% dan bersama dengan itu terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I sebesar 59,46%.

d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh data , adapun hasil analisis data ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti melakukan beberapa perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui pada siklus I, hasil analisis dan perencanaan ini akan diterapkan pada siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 sampai dengan 8 November 2008 dengan 3 kali tindakan. Penyajian materi tetap menggunakan media LCD Proyektor.

a. Perencanaan

Siklus II merupakan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus I. pada tahap ini dimulai dengan analisis refleksi pada siklus sebelumnya, kemudian disusun sebuah perencanaan. Perencanaan pada siklus II diawali dengan mengkaji Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan angket motivasi belajar peserta didik, yang akan diberikan diawal Siklus dan dikumpulkan pada akhir siklus. Menyiapkan lembar observasi sebagai patokan pengamatan proses pembelajaran. Kemudian menyiapkan soal tertulis dan soal praktik untuk melihat perkembangan target ketuntasan belajar peserta didik.

b. Tindakan

Upaya peningkatan dari apa yang telah diperoleh dari seluruh tindakan pada siklus I, dengan acuan pada perencanaan pada siklus II maka dilakukan tindakan serupa pada siklus ini dengan metode yang dirumuskan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Diawali dengan membagikan angket motivasi yang akan diisi oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dilanjutkan dengan tindakan pertama yang dilakukan dengan penjelasan kembali secara umum formula matematika dalam *software Microsoft excel*. Penje-

lasan ini sebagai tindak lanjut terhadap masih rendahnya pemahaman peserta didik terhadap formula matematika mengenai fungsi dan cara penggunaannya, penjelasan digunakan dengan mengemukaakan dan menguraikan semua jenis formula matematika yang diaplikasikan langsung melalui komputer dan media LCD Proyektor. Dengan pola pembelajaran yang sama pada tindakan kedua dilakukan penjelasan makna gridline dan kedudukan fungsi border dalam pengelolaan tabel dan penggunaan fungsi statistik.

c. Observasi

1) Analisis Data Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

- a) Kesiapan peserta didik untuk mengikuti materi pembelajaran.
- b) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru).
- c) Ekspresi dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d) Peserta didik dalam proses mengaplikasikan teori dalam praktik.
- e) Mengajukan pertanyaan atas hal-hal yang kurang dipahami

2) Analisis Data Angket

Seperti hal pada siklus I, pada siklus II juga dilakukan analisis data angket yang telah diisi oleh peserta didik sejak awal siklus sampai akhir siklus untuk melihat rata-rata motivasi peserta didik baik secara keseluruhan maupun secara individu .

Pada siklus II diperoleh data bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II, rata-rata motivasi belajar pada siklus I sebesar 93,94, sedangkan pada siklus II sebesar 94,97 seperti diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. persentase peningkatan motivasi belajar peserta didik siklus II

No	Indikator Motivasi	Siklus I	Siklus II
1	Minat	44,46	44,66
2	Relevansi	19,51	19,26
3	Harapan	11,00	11,37
4	Kepuasan	18,37	19,69
	Jumlah	93,34	94,97

Dari data pada tabel 3 diatas dapat diuraikan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi peserta didik secara umum sebesar 1,74 %. Terjadi peningkatan pada indikator minat dari siklus I ke siklus II yaitu 0,20. Peningkatan indikator minat tersebut terlihat dari aktivitas peserta didik yang sebagian dari mereka mulai mempersiapkan diri dan antusias mereka mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menyiratkan bahwa tahap pengenalan terhadap media LCD Proyektor dan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran telah menjadi faktor motivasi ekstern bagi peserta didik untuk tertarik mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Indikator relevansi mengalami penurunan rata-rata sebesar -1,75 dimana pada siklus I diperoleh rata-rata 19,51 dan pada siklus II sebesar 19,26. Bila dikaitkan dengan butir indikator, sebagian peserta didik masih belum bisa memahami keterkaitan materi yang diajarkan dengan media yang digunakan serta muncul kebingungan keterkaitan materi sebelumnya dengan materi yang diterima pada saat proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak memiliki daya tarik bagi peserta didik.

Indikator harapan mengalami peningkatan sebesar 0,37 pada siklus I diperoleh rata-rata 11,00 dan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 11,37. Hal ini merupakan indikator bahwa peserta didik mulai optimis akan kemampuan mereka meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Peningkatan rata-rata terjadi juga pada indikator kepuasan yaitu sebesar 1,32. dimana pada siklus I diperoleh rata-rata 18,37 dan pada siklus II 19,69. Peningkatan ini terindikasi pada ekspresi peserta didik yang tampak setelah proses pembelajaran usai selain itu juga tergambar pada hasil belajar yang telah mereka peroleh. Hal ini akan menjadi faktor pendorong bagi peserta didik untuk bersemangat mengikuti proses pembelajaran berikutnya.

3) Analisis Hasil Belajar

Pada siklus II peserta didik telah mencapai nilai standar KKM adalah dua puluh satu orang (71,42%) yaitu sebelas orang memperoleh nilai 70, delapan orang memperoleh nilai 80, lima orang memperoleh nilai 90 dan satu orang memperoleh nilai 100 selebihnya nilai peserta didik masih belum mencapai standar KKM. Analisis peningkatan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik siklus I ke siklus II diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Peningkatan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik.

	Rata-rata Motivasi	Rata-rata Hasil Belajar
Siklus I	93,94	67,43
Siklus II	94,97	69,14
Persentase peningkatan	1,74	2,54

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa pada siklus I rata – rata motivasi peserta didik sebesar 93,94 dan diperoleh data hasil belajar peserta didik sebesar 67,43, sedangkan pada siklus II rata-rata motivasi peserta didik sebesar 94,97 dan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 69,14. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, sebesar 1,74% dan bersama dengan itu terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 2,54%.

d. Refleksi

Dari aktifitas pembelajaran yang dilakukan pada pada siklus II, terlihat bahwa telah terjadi peningkatan baik motivasi maupun hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Namun dari data yang diperoleh dan juga berdasarkan pengamatan selama pembelajaran pada siklus II, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya, permasalahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meski secara umum motivasi peserta didik mengalami peningkatan namun pada pelaksanaan tindakan siklus II terlihat motivasi belajar peserta didik secara individu belum maksimal, hal ini disebabkan karena kekurangan sarana praktik yang berupa perangkat komputer masih berjumlah setengah dari jumlah peserta didik.
2. Dalam mengisi angket sebagian peserta didik ada yang mengisi tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakannya.
3. Sebagian dari peserta didik masih belum faham dengan mteri operator relasi yang menyertai formula fungsi IF, sehingga belum bisa mengaplikasikan fungsi statistic dan fungsi logika IF dalam mengerjakan soal praktik yang diberikan.
4. Nilai yang diperoleh peserta didik yang telah

mencapai standar kriteria ketuntasan minimal belum mencapai target peneliti

Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti melakukan beberapa perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui pada siklus II, hasil analisis dan perencanaan ini akan diterapkan pada siklus III.

1. Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 10 sampai dengan 13 November 2008 dengan 3 kali tindakan. Seperti pada siklus sebelumnya penyajian materi tetap menggunakan media LCD Proyektor.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis refleksi pada siklus II, maka peneliti menyusun sebuah perencanaan yang akan diterapkan pada siklus III dengan harapan dapat meningkatkan target penelitian. Perencanaan pada siklus III diawali dengan mengkaji Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan angket motivasi belajar peserta didik, yang akan diberikan diawal siklus dan dikumpulkan pada akhir siklus. Menyiapkan lembar observasi sebagai acuan pengamatan proses pembelajaran. Kemudian menyiapkan soal tertulis dan soal praktik untuk melihat perkembangan target ketuntasan belajar peserta didik.

b. Tindakan

Diawali dengan membagikan angket motivasi yang akan diisi oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dilanjutkan dengan tindakan pertama yang dilakukan dengan penjelasan kembali secara umum operator relasi dalam software Microsoft excel. Penjelasan ini sebagai tindak lanjut terhadap masih ada peserta didik yang belum begitu paham terhadap operator relasi mengenai fungsi dan cara penggunaannya, penjelasan digunakan dengan mengemukakan dan menguraikan semua jenis operator relasi yang diaplikasikan langsung melalui komputer dan media LCD Proyektor.

c. Observasi

1) Analisis Data Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang telah dilakukan, dan diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

- a) Kesiapan peserta didik untuk mengikuti materi pembelajaran.
- b) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru).
- c) Ekspresi dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d) Peserta didik dalam proses mengaplikasikan teori dalam praktik.
- e) Mengajukan pertanyaan atas hal-hal yang kurang dipahami

2) Analisis Data Angket

Pada siklus III diperoleh data yang menggambarkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus II ke siklus III, rata-rata motivasi belajar pada siklus II sebesar 94,97, sedangkan pada siklus III sebesar 97,97 seperti diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. persentase peningkatan motivasi belajar peserta didik siklus III

No	Indikator Motivasi	Siklus II	Siklus III
1	Minat	44,66	47,00
2	Relevansi	19,26	19,69
3	Harapan	11,37	11,54
4	Kepuasan	19,69	19,74
	Jumlah	94,97	97,97

Dari data pada tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi peserta didik secara umum sebesar 3,22 %. Terjadi peningkatan pada indikator minat dari siklus II ke siklus III yaitu 2,34. Peningkatan indikator minat tersebut terlihat dari aktivitas peserta didik yang telah siap dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan media LCD Proyektor telah menjadi faktor motivasi ekstern bagi peserta didik sehingga menimbulkan motivasi intern bagi peserta didik sehingga mereka tertarik mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Keadaan Indikator relevansi mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,43 dimana pada siklus II diperoleh rata-rata 19,26 dan pada siklus III sebesar 19,74. Bila dilihat dari data tersebut dan dikaitkan dengan data sebelumnya, hal ini mencerminkan bahwa peserta didik mulai bisa mengaitkan materi-materi ajar yang diajarkan sebelumnya dengan materi yang diterimanya pada saat pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran memiliki nilai daya tarik bagi mereka.

Indikator harapan mengalami kembali mengalami peningkatan sebesar 0,17 pada siklus II diperoleh rata-rata 11,37 dan pada siklus III diperoleh rata-rata sebesar 11,54. peningkatan ini merupakan cerminan bahwa optimis peserta didik akan kemampuan mereka meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka semakin meningkat.

Peningkatan terjadi juga pada indikator kepuasan yaitu sebesar 0,05. Dimana pada siklus II diperoleh rata-rata 19,69 dan pada siklus III 19,74. Peningkatan ini tergambar pada ekspresi peserta didik yang tampak setelah proses pembelajaran usai. Hal ini akan menjadi faktor pendorong bagi peserta didik untuk bersemangat mengikuti proses pembelajaran berikutnya serta pada nilai hasil belajar mereka yang relatif meningkat.

3) Analisis Hasil Belajar

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil pengamatan, data angket dan data hasil belajar, dapat dilihat bahwa sampai pada siklus III telah terjadi peningkatan pada setiap komponen yang menjadi objek penelitian. Peningkatan motivasi dianalisis secara bersamaan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II ke siklus III, lebih jelasnya diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Peningkatan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik siklus III

	Rata-rata Motivasi	Rata-rata Hasil Belajar
Siklus II	94,97	69,14
Siklus III	97,97	84,86
Persentase peningkatan	3,22	22,73

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II rata – rata motivasi peserta didik sebesar 94,97 dan diperoleh data hasil belajar peserta didik sebesar 69,14 sedangkan pada siklus III rata-rata motivasi peserta didik sebesar 97,97 dan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 84,86. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus II ke siklus III, sebesar 3,22% dan bersama dengan itu terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus II ke siklus III sebesar 22,73%.

d. Refleksi

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media LCD Proyektor dalam

proses pembelajaran dapat memicu tumbuhnya rasa ingin tahu serta membangkitkan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, yang secara otomatis menimbulkan motivasi intern bagi peserta didik. Hal ini sangat mendukung peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang disajikan sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh terjadi peningkatan pada setiap siklus.

B. Pembahasan

Software microsoft excel merupakan salah satu software aplikasi yang merupakan bagian dari program paket *microsoft office* yang memiliki kegunaan untuk memudahkan para penggunanya dalam pengolahan data angka. Dalam struktur kurikulum yang ditetapkan pada sekolah tingkat lanjutan, diaplikasikan pada peserta didik jenjang lanjutan sebelas (XI). Meski telah diajarkan pada tingkatan sebelumnya, tampaknya peserta didik tetap menilai bahwa seluruh materi yang termuat dalam software microsoft excel adalah materi-materi sulit yang tidak mudah untuk diaplikasikan. Selain karena muatan materi mayoritas berhubungan dengan angka, juga dikarenakan setiap penggunaan formulanya memerlukan kejelian dan ketepatan dalam penelitiannya membuat peserta didik tidak bersemangat mempelajarinya.

Pandangan demikian membuat para peserta didik tidak begitu termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang menyajikan materi tentang *software microsoft excel*, terlebih lagi jika telah sampai pada formula yang berkaitan dengan berbagai macam fungsi. Seperti halnya materi fungsi statistic dan fungsi logika IF, dalam aplikasinya dibutuhkan pemahaman yang tepat agar dapat ditemukan hasil yang benar. Tuntutan totalitas pemahaman tersebut menjadikan peserta didik pesimis untuk hal itu.

Namun sebagai pelaksana dari proses pembelajaran peneliti yang sekaligus sebagai guru mata pelajaran TIK, harus tetap melaksanakan apa yang telah ditetapkan sebagai kewajiban. Upaya yang dilakukan peneliti untuk memicu ketertarikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan memjembatani peserta didik untuk dapat memahami materi dengan mudah, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan teori praktik dalam praktik konkret adalah dengan menciptakan suasana proses pembelajaran yang tidak mencerminkan akan timbulnya kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menghadirkan media

yang memiliki kemampuan menyampaikan materi secara gamblang dan menghasilkan pandangan yang sama serta aplikasi yang serentak yaitu media LCD Proyektor.

Penggunaan LCD Proyektor diimplementasikan dalam bentuk penelitian tindakan kelas, yang merupakan penelitian yang lahir dari permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, dengan melakukan tindakan-tindakan dalam 3 siklus yang didukung oleh metode dan strategi pembelajaran yang selalu terinovasi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari pengamatan, penyebaran angket motivasi dan tes hasil belajar pada siklus I, II dan III dapat disimpulkan bahwa penggunaan media LCD Proyektor dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan motivasi dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dan juga dari hasil analisis data hasil penyebaran angket yang diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Pengamatan

Bertolak pada uraian yang telah diungkapkan sebelumnya, hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, II dan III adalah sebagai berikut:

- a. Pada siklus I terlihat bahwa sebagian besar peserta didik belum begitu siap ketika proses pembelajaran dimulai, hal ini terlihat pada masih banyaknya peserta didik yang tidak mempersiapkan peralatan tulis ketika proses belajar dilakukan di laboratorium komputer.
- b. Karena materi yang akan disajikan berhubungan dengan matematika, membuat tidak semua peserta didik tergerak untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang monoton, hanya menerima penjelasan mutlak dari guru.
- c. Pada awal siklus ekspresi dan antusias yang tampak pada peserta didik telah terlihat cukup baik, hal ini dikarenakan penggunaan media LCD Proyektor pada proses pembelajaran yang merupakan sesuatu yang baru dan unik bagi peserta didik, meski masih ada diantara mereka yang kurang begitu bisa konsentrasi dengan apa yang disajikan pada proses pembelajaran.

- d. Meski telah mempelajari materi Microsoft excel sebelumnya, namun hal itu tidak begitu mempengaruhi hasil praktik peserta didik, terlihat sampai pada batas waktu yang ditentukan, masih banyak peserta didik yang belum bisa memperoleh jawaban yang benar.
- e. Proses pembelajaran di awal siklus, perhatian peserta didik masih terfokus pada tampilan media LCD Proyektor yang digunakan peneliti menyampaikan materi. Sehingga proses pembelajaran masih relatif statis.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik

Penggunaan media LCD Proyektor dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan selain menjumpai strategi baru dari proses pembelajaran sebelumnya, juga dikarenakan kemampuannya membantu peserta didik dalam memahami materi ajar menjadi lebih mudah serta mampu mengaplikasikan teori dalam praktik dengan pengamatan secara langsung pada tampilan layar projector. Untuk melihat peningkatan motivasi belajar yang dialami oleh peserta didik selama pelaksanaan tindakan dengan penggunaan media LCD Proyektor dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 peningkatan motivasi peserta didik pada setiap siklus

Siklus	Rata-rata motivasi	Persentase peningkatan
Pra Siklus	92,94	-
Siklus I	93,34	0,43
Siklus II	94,97	1,74
Siklus III	97,97	3,22

Dari tabel 7 di atas dapat diperoleh data bahwa terjadi peningkatan motivasi dari pra siklus ke siklus I sebesar 0,43 %, dari siklus I ke siklus II sebesar 1,74% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 3,22%, hal ini menyiratkan bahwa motivasi belajar peserta didik selalu bergerak pada peningkatan yang lebih baik pada setiap siklus. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media LCD projector dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan menmbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Sejalan dengan terjadinya peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran de-

ngan penggunaan media LCD projector dalam aplikasinya, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, peningkatan tersebut tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 8 peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus

Siklus	Rata-rata hasil belajar	Persentase peningkatan
Pra Siklus	42,29	-
Siklus I	67,43	59,46
Siklus II	69,14	2,54
Siklus III	84,86	22,73

Gambaran peningkatan hasil belajar diatas berkaitan dengan tujuan dari penggunaan media LCD Proyektor dalam pembelajaran. Indikator keberhasilan proses pembelajaran, selain peningkatan motivasi yang tercermin keaktifan dan antusias peserta didik yang juga ditandai oleh adanya pencapaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

4. Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Seperti uraian yang telah diungkapkan sebelumnya, terlihat terjadi peningkatan motivasi belajar pada setiap siklus. Seiring dengan terjadinya peningkatan motivasi pada setiap siklus tampak juga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik hal tersebut tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus

Siklus	Rata-rata motivasi Belajar	Rata-rata Hasil Belajar
Pra Siklus	92,94	42,29
Siklus I	93,34	67,43
Siklus II	94,97	69,14
Siklus III	97,97	84,86

Dari data pada tabel 9 di atas, tampak terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Selaras dengan tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada setiap siklus terbukti bahwa strategi pembelajaran dengan penggunaan media LCD Proyektor dalam proses pembelajaran TIK dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, II dan III, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran melalui penggunaan Media LCD Proyektor dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran TIK materi *software Microsoft excel* sub materi formula fungsi statistik dan fungsi logika IF, dapat dilihat pada aktivitas belajar peserta didik yang semakin membaik pada setiap siklus. Peningkatan motivasi juga diperoleh dari data angket yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dilihat dari peningkatan persentase setiap siklus.
2. Penerapan strategi pembelajaran melalui penggunaan media LCD Proyektor dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran TIK materi *software Microsoft excel* sub materi formula fungsi statistik dan fungsi logika IF, memberikan kesimpulan:
 - a. Pra siklus, pada keadaan ini rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 42,00, secara keseluruhan nilai yang dicapainya masih berada di bawah nilai standar kriteria ketuntasan minimal. Meskipun ada 2 orang siswa yang memperoleh nilai 70.
 - b. Siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan sebesar 67,43, 61% dari jumlah peserta didik telah mencapai nilai standar KKM. Perolehan nilai ini mencerminkan telah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus keadaan pada pra siklus.
 - c. Siklus II, pada siklus ini keadaan rata-rata nilai peserta didik lebih meningkat dari siklus I yaitu sebesar 69,14, 71% dari jumlah peserta didik telah mencapai standar ketuntasan.
 - d. Siklus III, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik semakin meningkat yaitu 84,86 dan 94,46% peserta didik mencapai standar ketuntasan. Diakhir siklus diperoleh data hanya 2 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.
3. Peningkatan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini

terlihat dari data yang diperoleh dari analisis data angket dan hasil belajar pada setiap siklus, dimana dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan motivasi belajar sebesar 0,43% dan peningkatan hasil belajar sebesar 59,46%. Dari siklus I ke siklus II motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 1,74% dan hasil belajar sebesar 2,54% dan dari siklus II ke siklus III peningkatan motivasi belajar sebesar 3,22% dan hasil belajar sebesar 22,73%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Ary H. (2000). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Kerjasama dengan Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Kerjasama dengan Pustekkom – Diknas.
- Mudjiono dan Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, Kerjasama Depdikbud.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah NK. (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudijono, Anas. (2001). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Dirjend Dikti. Depdikbud.
- W. Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.